

JURNAL KEPENDIDIKAN

<https://jurnalkependidikan.uinsaizu.ac.id>



Jurnal Kependidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Studi Literatur: Efektivitas Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas

Eko Makhmud Hidayat Masruri^{1*}; M. Misbah²

^{1,2}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
email korespondensi: ekomakhud8@gmail.com

Abstract

This study is founded on the fact that students' low learning activities in class during the teaching and learning process are a reality in the world of education. Many students were unable to fully complete the project assignments that the teacher gave them. In order to develop students who have critical, active, and creative thinking, the project based learning (PjBL) learning paradigm promotes students to gain new insights and information based on each individual's experience. In order to ascertain the success of the application of the project based learning (PjBL) learning model in teaching Islamic Religious Education and Character at the high school level, a literature study (library research) was employed as the method of research in this article. The researcher first formulates the research problem before moving on to locating prior, pertinent research as the basis for their analysis. This study is based on the observation that in the world of education, low levels of student learning activities during the teaching and learning process are a reality.

Keywords *project based learning (PjBL); islamic religious education and character*

Abstrak

Penelitian ini berlatar belakang pada kenyataan di dunia pendidikan bahwa rendahnya aktivitas belajar peserta didik yang terjadi di kelas saat proses belajar mengajar. Banyak peserta didik yang belum mampu menyelesaikan tugas proyek yang diberikan oleh pendidik secara maksimal. Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman masing-masing individu supaya tercipta peserta didik yang memiliki pemikiran kritis, aktif, dan kreatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur (*library research*) yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada

tingkat sekolah menengah atas. Pertama-tama peneliti merumuskan masalah penelitian kemudian dilanjutkan dengan menelusuri penelitian yang sudah ada dan relevan sebagai bahan analisis. Bahan penelitian ini diambil dari jurnal-jurnal, buku-buku, maupun artikel-artikel yang terdapat pada jurnal online, hasil skripsi, repository, maupun Google Scholar yang di analisis berdasarkan permasalahan yang ada. Dari hasil penelitian beberapa karya ilmiah yang relevan menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat sekolah menengah atas efektif diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci *project based learning (PjBL); pendidikan agama islam dan budi pekerti*

A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu aktivitas yang sering dilakukan oleh peserta didik, melalui belajar peserta didik dapat mengubah tingkah lakunya karena mereka akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. Perubahan tingkah laku ini relatif permanen dan menetap yang disebabkan adanya interaksi antara individu dengan lingkungan belajarnya (Irham & Wiyani, 2013). Aktivitas belajar ini berkaitan erat dengan dunia Pendidikan, sehingga terdapat teori belajar yang medasari aktivitas belajar peserta didik. Teori belajar Behavioristik merupakan salah satu teori belajar yang banyak diterapkan dalam dunia Pendidikan. Teori belajar Behavioristik yakni manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian di dalam lingkungannya, yang akan memberikan pengalaman-pengalaman tertentu kepadanya (Suwardi & Daryanto, 2017).

Teori belajar ini sangat berperan penting dalam perencanaan suatu pembelajaran, sehingga di dalamnya juga membutuhkan model pembelajaran sebagai suatu kesatuan yang mendorong keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Samsiadi dan Romelah (2022) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan unsur penting yang memiliki fungsi untuk membantu tercapainya keberhasilan pendidikan. Sedangkan menurut Handayani *et al.*, (2021), model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran harus tepat sehingga dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu lingkungan belajar yang memiliki kerangka konsep yang dapat memberikan gambaran tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan secara sistematis. Oktavia (2020) memberikan tanggapan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk rancangan atau pola yang digunakan untuk menyusun dokumen kurikulum. Rancangan yang dimaksud yakni meliputi penyusunan perencanaan bahan pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dijadikan sebagai dasar adalah model pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran dikatakan penting karena dipandang paling memiliki peran strategis dalam mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar. Pentingnya pengembangan model pembelajaran karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni sebagai berikut: a) tingkat efektivitas model pembelajaran yang digunakan akan membantu dalam proses pembelajaran sehingga lebih mudah dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan; b) model pembelajaran akan mempermudah peserta didik untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran; c) pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menambah semangat belajar pada peserta didik, menghindari kebosanan, serta mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran; d) perbedaan kepribadian, karakteristik, dan kebiasaan dan perilaku akan mempengaruhi metode belajar peserta didik, maka pengembangan berbagai model pembelajaran menjadi sangat perlu dilakukan; e) penggunaan model pembelajaran beragam sesuai dengan kemampuan pendidik dan mereka tidak terpaku hanya pada model pembelajaran tertentu; dan f) seorang pendidik yang profesional sudah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan tugas dan profesinya dengan semangat motivasi untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Ismail *et al*, 2021).

Terdapat beragam model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik, diantaranya ialah model pembelajaran *project based learning* (PjBL). Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) menjadi salah satu model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai tujuan pembelajarannya. Model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang menitik fokuskan pada aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya. Sehingga hal ini dapat memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola proses pembelajaran sesuai dengan keinginannya dengan menciptakan sebuah proyek.

Untuk memahami lebih lanjut tentang model pembelajaran jenis ini, Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009) menjelaskan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang memperkenankan peserta didik untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikan dalam produk nyata.

Robert M. Capraro (2012) menjelaskan bahwa *project based learning is an instructional model based on having student confront real world issues and problems that they find meaningful, determine how to address them, and then act in a collaborative fashion to create problem solution* (pembelajaran berbasis proyek adalah model instruksional yang didasarkan pada meminta peserta didik menghadapi masalah-masalah dunia nyata yang mereka anggap bermakna, menentukan cara

mengatasinya, dan kemudian bertindak dengan cara kolaboratif untuk menciptakan solusi dari masalah tersebut).

Widiyatmoko dan Pamelasari (2012) menjelaskan tentang model pembelajaran *project based learning* yakni model pembelajaran yang mempunyai sifat kontekstual karena model tersebut diharapkan dapat mengubah gaya belajar peserta didik secara lebih individual dengan menaikkan motivasi belajar, serta kreativitas peserta didik dalam berkarya, memunculkan ide-ide kreatif serta melatih berpikir kritis dalam menyikapi suatu masalah yang dihadapi di dunia nyata. Model pembelajaran ini melibatkan beberapa aspek lingkungan tempat peserta didik berada dan belajar dengan melibatkan kreativitas yang ada dalam diri peserta didik.

Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) ini merupakan model pembelajaran aktif yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Pentingnya keterampilan berpikir kreatif juga diamanahkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 6 Tahun 2013 yang menyebutkan bahwa kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki keterampilan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Amini (2015) menjelaskan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) memungkinkan peserta didik memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga pembelajaran menjadi jauh lebih bermakna dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Model pembelajaran *project based learning* ini dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi serta antusiasme belajar pada peserta didik. Ketika peserta didik bersemangat dan antusias tentang apa yang peserta didik pelajari dan peserta didik lebih banyak terlibat dalam subjek dan kemudian memperluas minat peserta didik untuk mata pelajaran lainnya (Yulia, 2016).

Project Based Learning (PjBL) memiliki beberapa keunggulan untuk diterapkan dalam pembelajaran yaitu: 1) meningkatkan rasa motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting dan mereka perlu untuk dihargai; 2) peningkatan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem masalah yang kompleks; 3) melatih memanfaatkan media dan bahan berkarya seni dan teknologi melalui prinsip ergonomis, higienis, tepat – cekat – cekat, ekosistemik, dan metakognitif; 4) menghasilkan karya jadi maupun apresiatif yang siap dimanfaatkan dan digunakan dalam kehidupan maupun bersifat wawasan dan landasan-landasan pengembangan aprioratif terhadap teknologi terbaru dan teknologi kearifan lokal. Pembelajaran berbasis proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dari dunia nyata. Proyek ini dirancang dengan baik supaya peserta didik mampu mengatasi

masalah nyata dan isu-isu penting yang terjadi pada kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan zaman khususnya yang terjadi dalam proses pembelajaran (Arizona et al., 2020).

Mariyaningsih dan Mistiani (2018) memaparkan langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek yang terdiri dari: a) penentuan pertanyaan yang mendasar. Tahap ini dimulai dengan pertanyaan yang esensial yakni untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik, maupun ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan diangkat; b) menyusun perencanaan proyek. Pada tahap ini perencanaan dilakukan secara kolaboratif dengan adanya kesepakatan antara pendidik dengan peserta didik. Perencanaan ini berisi aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, serta mengetahui alat dan bahan yang akan digunakan dalam membantu menyelesaikan proyek; c) menyusun jadwal aktivitas. Pada tahap ini pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek; d) memonitoring peserta didik dan perkembangan proyek. Tahap ini adalah peran pendidik dalam memonitoring aktivitas peserta didik selama penyelesaian proyek. Dengan demikian pendidik berperan sebagai mentor ataupun fasilitator bagi aktivitas peserta didik. Untuk memudahkan proses monitoring peserta didik, pendidik dapat membuat rubrik yang bisa digunakan untuk merekam keseluruhan aktivitas yang dilakukan peserta didik; e) penilaian hasil kerja. Tahap ini dilakukan pendidik untuk mengukur pencapaian standar dan mengevaluasi kemajuan peserta didik dengan melakukan penilaian. Selain itu penilaian memiliki fungsi memberikan *feedback* mengenai pemahaman yang dicapai oleh peserta didik serta membantu pendidik dalam penyusunan strategi berikutnya; f) evaluasi pengalaman belajar peserta didik. Pada proses akhir pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi yang merupakan umpan balik atau penilaian dari peserta didik terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dijalankan. Refleksi dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Peserta didik diharapkan dapat mengungkapkan pengalaman serta perasaan mereka selama mengikuti hingga menyelesaikan tugas proyek yang dibuat.

Penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) ini dapat mengembangkan karakter peserta didik menjadi kritis, kreatif, dan inovatif sehingga memiliki kecakapan hidup dengan meningkatnya sikap ilmiah, kemampuan berkomunikasi, berargumentasi, serta berkolaborasi. Model pembelajaran ini dapat diterapkan kedalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP). Mata pelajaran tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam aspek kehidupan umat manusia khususnya umat Islam, karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti menjadi pemandu utama dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermatabat (Kemdikbud, 2017).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara keseluruhan meliputi al-Qur'an dan Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Sang Pencipta, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan makhluk lainnya, maupun manusia dengan lingkungan sekitarnya (Majid: 2012).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diberikan oleh sekolah merupakan salah satu upaya pendidikan untuk memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengajarkan ajaran agamanya. Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki ketergantungan yang sangat besar, ketergantungan ini dipengaruhi oleh fasilitas, kondisi sekolah, keluarga, peserta didik, serta persepsi pendidik terhadap kurikulum (Majid, 2005). Menurut perspektif Islam, pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk membentuk kepribadian peserta didik berdasarkan dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang ditujukan untuk mencapai ridho Allah Swt dengan memiliki tiga tujuan pendidikan Islam, yakni Pendidikan Jasmani, Pendidikan Akal, dan Pendidikan Akhlak (Haitami dan Syamsul: 2012).

1. Pendidikan Jasmani (Al-Tarbiyah al-Jismiyah)

Pendidikan jasmani (*al-tarbiyah al-'aqliyah*) merupakan usaha sadar untuk memelihara, menumbuhkan, serta memperkuat jasmani dengan baik dan benar. Pendidikan jasmani ditunjukkan supaya jasmani mampu melaksanakan berbagai kegiatan dan tanggungjawab dalam kehidupan individu maupun sosial. Selain itu, jasmani yang sehat dan kuat tidak mudah terserang penyakit. Karena manusia merupakan khalifah di dunia ini, maka ia harus memiliki jasmani yang sehat dan kuat.

Dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 247 sudah dijelaskan bahwa seorang raja yang memiliki tubuh perkasa layak dijadikan sebagai seorang pemimpin karena keunggulan fisik akan memberikan indikasi kualifikasi yang sangat penting walaupun itu bukan tujuan utama dan segala-galanya, namun kekuatan fisik sangat berpengaruh terhadap segalanya. Manusia yang memiliki kualitas fisik dan iman yang kuat akan mendapatkan cinta dari Allah Swt daripada manusia yang memiliki keimanan yang kuat namun fisiknya lemah. Dengan hal tersebut, pendidikan jasmani menjadi tujuan pendidikan Islam karena Allah akan mencintai umatnya yang memiliki fisik dan iman yang kuat.

2. Pendidikan Akal (Al-Tarbiyah al-'Aqliyah)

Pendidikan akal (*al-tarbiyah al-'aqliyah*) merupakan tujuan pendidikan Islam untuk melatih peserta didik berpikir secara logis dan teratur. Pendidikan ini dapat menjadikan peserta didik memiliki pemikiran yang luas supaya tidak terjadi penyimpangan dalam berpikir terutama tentang persoalan agama. Karena semakin berkembangnya zaman banyak beragam pemikiran serta realitas yang menyimpang dari ajaran agama. Pendidikan akal hadir untuk memperbaiki pemikiran tentang beragam pengaruh dan realitas secara tepat dan benar. Hal tersebut akan menghasilkan keputusan yang tepat dan benar yang dilakukan dengan cara melatih perasaan peserta didik untuk meningkatkan kecermatannya, melatih peserta didik untuk mengamati sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan di dunia dan akhiratnya, melatih daya intuisi peserta didik sebagai sarana penting bagi pembangunan daya ciptanya, membiasakan peserta didik untuk berpikir secara logis dan sistematis.

3. Pendidikan Akhlak (Al-Tarbiyah al-Khuluqiyah)

Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting di kehidupan dunia terutama dalam bersosialisasi. Apabila seseorang memiliki akhlak yang baik maka akan mendapatkan ridha Allah Swt serta disenangi oleh manusia lainnya. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Umar bin Khattab bahwa ada tiga komponen dalam agama Islam yaitu iman, Islam, dan ihsan, ketiga komponen tersebut merupakan aspek totalitas untuk mewujudkan akhlak yang baik (*akhlaq al-karimah*) umat Islam. Selain dari ketiga komponen tersebut, untuk membentuk akhlak yang baik dapat dilakukan dengan jalur pendidikan. Pendidikan akan membentuk akhlak baik para peserta didik maupun pendidiknya.

Berdasarkan penjelasan tentang project based learning yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai efektivitas penggunaan metode project based learning dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini akan dilakukan melalui pendekatan kajian pustaka dengan mengulas beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dalam bidang ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana penggunaan project based learning dapat memberikan manfaat dan peningkatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA. Dengan menganalisis berbagai penelitian terkait, diharapkan peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode ini, potensi manfaat yang dapat diperoleh, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur (*Library Research*), yakni kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan (Khatibah, 2011). Desain penelitian studi literatur yang digunakan yaitu *narrative review*. *Narrative Review* merupakan jenis penelitian yang merangkum teori, meneliti studi, dan menyelidiki metode yang digunakan dalam penelitian yang ada.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data berupa tambahan yang berasal dari sumber tertulis ataupun sumber lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa sumber yang diambil dari jurnal-jurnal, buku-buku, maupun artikel-artikel yang terdapat pada jurnal online, hasil skripsi, repository, maupun Google Scholar yang di analisis berdasarkan permasalahan yang ada.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif deskriptif dengan menguraikan data, menganalisis dan membahas data, serta mengkaji kesimpulan dari data yang diperoleh. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mencari atau menggali data dari berbagai sumber literasi yang terkait dengan apa yang dimaksudkan dalam rumusan masalah penelitian. Data-data yang telah didapatkan dari berbagai sumber literasi tersebut dikumpulkan sebagai suatu kesatuan yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dibagi menjadi dua kategori yakni pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal didapat dari lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah. Dalam sekolah terdapat praktik belajar mengajar yang dilaksanakan menggunakan metode serta model pembelajaran. Beragam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satunya ialah model pembelajaran *project based learning* (PjBL) atau biasa dikenal dengan pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran ini cocok digunakan dalam pembelajaran mengingat pembelajaran zaman sekarang ini menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Beberapa hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah seperti jurnal-jurnal, artikel-artikel, maupun karya ilmiah lainnya membuktikan bahwa model pembelajaran *project based learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat pendidikan sekolah menengah atas.

Hasil penelitian M. Haris (2019) “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model *Project Based Learning* di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo” menyimpulkan bahwa implemetasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model *project based learning* di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo dengan membuat beberapa kelompok. Hal ini membuat peserta didik menjadi senang belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan dibuktikan dengan terlihatnya motivasi belajar peserta didik yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan perdebatan walaupun peserta didik ada yang ramai sendiri, ada yang bermain sendiri, dan lain sebagainya, akan tetapi peserta didik dengan pendidik tetap semangat dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan model tersebut tak lepas dari faktor pendukung dan juga faktor penghambat yang dihadapi oleh pihak madrasah. Adapun faktor pendukungnya yaitu: 1) guru mata pelajaran yang professional dalam bidangnya; 2) adanya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*); 3) motivasi peserta didik yang positif; dan 4) sarana pendidikan yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: 1) hambatan muncul dari peserta didik dikarenakan tidak banyak peserta didik yang sanggup untuk berpikir kritis serta tidak berani untuk menyampaikan pendapatnya; 2) hambatan dari pendidik yang kurang sanggup menghantarkan peserta didik pada suatu permasalahan; 3) hambatan yang berkaitan dengan waktu pembelajaran fikih.

Penelitian Noviyanti, Asep *et al.*, (2019) berjudul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti” menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilakukan di kelas X-L1 di SMK Al-Falah dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran tersebut dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya yang berpusat pada pendidik sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Penerapan model pembelajaran *project based learning* pada siklus I dengan menayangkan sebuah video pembelajaran di depan kelas supaya ditanggapi oleh peserta didik mengenai hikmah maupun pesan yang terdapat dalam video tersebut. Kemudian pendidik memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Pada siklus I diketahui sebanyak 42% peserta didik masih mendapatkan rata-rata nilai di bawah 75. Sehingga pada siklus II, pendidik menyampaikan proyek pembuatan sebuah video yang dilakukan oleh tiap kelompok mengenai bentuk perilaku yang telah mereka buat dalam sebuah cerita pendek diluar jam sekolah. Selama pembuatan proyek, pendidik tetap memantau aktivitas peserta didiknya dalam pembuatan video proyek. Pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas untuk ditanggapi oleh peserta didik lain. Pada akhir pembelajaran, pendidik memberikan tes tertulis sebagai

bentuk evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Pendidik meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran, selanjutnya pendidik dan peserta didik melakukan refleksi dengan menyampaikan berbagai perasaan, maupun pengalaman selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik yakni sebanyak 83% peserta didik sudah memperoleh nilai di atas 75. selain berdasarkan nilai, peneliti dan pendidik melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pembelajaran yang diperoleh melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat membuat peserta didik aktif, termotivasi, dan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Penelitian Nurul Fazri Siregar (2022) yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan 4 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi” menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* dengan menggunakan media pembelajaran berupa video dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang materi Selalu Bersama Malaikat dalam Keseharian, sehingga dapat dipastikan peserta didik sudah dapat memahami materi tersebut. Pada siklus I presentase hasil belajar peserta didik yang didapatkan mencapai 63% dan pada siklus II meningkat menjadi 84%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), selain itu peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat dari hasil tes akhir setelah diterapkan model pembelajaran *project based learning* dengan media video dalam pembelajarannya. Selain itu, keaktifan peserta didik yang semula di siklus I mendapat hasil sebesar 55% meningkat di siklus II menjadi 81,25%. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model *project based learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas X Busana SMK N 4 Tanjung Jabung Timur.

Penelitian Selsa Oktavia (2022) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran PAI Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa di SMAN 01 Simpang Pematang” menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran PAI terhadap kemandirian belajar peserta didik di SMAN 01 Simpang Pematang, diketahui bahwa nilai $Sig = 0.000 \leq 0.005$, sehingga dapat dipahami bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis proyek dengan pembelajaran yang tidak menggunakan pembelajaran berbasis proyek terhadap kemandirian belajar peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran PAI terhadap

kemandirian belajar peserta didik di SMAN 01 Simpang Pematang pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian Fatahilah, *et al.*, (2022) yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X TKJ di SMK An-Nur” menyimpulkan bahwa berdasarkan data yang sudah ada, terjadi peningkatan presentasi jumlah peserta didik yang mendapatkan predikat tuntas pada setiap siklusnya. Pada *pre test* diawal siklus I terdapat 32.2% dari jumlah peserta didik yang tuntas memenuhi nilai KKM sekolah. Pada akhir siklus I yaitu hasil post tes terdapat 35.8% dari jumlah peserta didik yang tuntas dan hasil *post test* diakhir siklus II terdapat 92.9% dari jumlah peserta didik kelas X TKJ yang mendapatkan predikat tuntas di atas nilai KKM. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X TKJ SMK An-Nur Sumber Taman Probolinggo.

Penelitian Samsiadi dan Romelah (2020) yang berjudul “Model *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Berau Kaltim” menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* pada materi jual beli yang merupakan materi pelajaran PAI kelas XI dilakukan dengan memberikan tugas proyek kepada peserta didik dengan harapan peserta didik dapat meningkatkan kreativitas dan produktifitas dalam mengembangkan dan menciptakan peluang usaha, karena produk yang mereka jual adalah produk yang dibuat sendiri sesuai dengan kompetensi masing-masing. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) tahapan-tahapan (sintaks) pembelajaran PAI dengan model pembelajaran berbasis proyek meliputi membuat pertanyaan mendasar, membuat perencanaan produk, menyusun jadwal kegiatan, memantau perkembangan pembuatan proyek peserta didik, melakukan penilaian dan melakukan evaluasi pelaksanaan produk yang dibuat oleh peserta didik; (2) respon peserta didik terhadap tugas yang diberikan sangat positif, peserta didik bersemangat dalam menyelesaikan tugas proyek yang diberikan, tugas ini memberikan mereka pengalaman terutama dalam hal pembuatan produk, pengemasan produk dan pemasaran produk.

Penelitian Ilham Ma’ruf (2021) yang berjudul “Implementasi Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung” menyimpulkan bahwa (1) perencanaan model *project based learning* untuk meningkatkan pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung adalah dengan menyusun silabus kemudian RPP serta menentukan proyek yang akan dilaksanakan oleh peserta didik; (2) pelaksanaan pembelajaran dengan model *project based learning* untuk meningkatkan pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung terdiri dari enam langkah. Langkah pertama penentuan

pertanyaan mendasar, merencanakan proyek, menyusun jadwal pelaksanaan proyek, memonitoring proyek, menguji hasil, serta evaluasi; (3) evaluasi model pembelajaran *project based learning* adalah dengan penilaian autentik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan indikator dan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses kegiatan belajar dengan menggunakan model *project based learning* pada pembelajaran daring.

Penelitian Susanto (2020) yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK PGRI 4 Bandar Lampung” menyimpulkan bahwa dari hasil perhitungan uji T-test menggunakan aplikasi SPSS Versi 20, mendapatkan nilai $si.(2\text{-tailed}) = 0,00$ yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan H_a diterima yang artinya ada perbedaan rata-rata nilai kelas eksperimen (X AK) dengan kelas kontrol (X PM) terdapat hasil belajar peserta didik dengan selisih mean 88,27 untuk kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol mendapatkan mean sebesar 77,58. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *project based learning* hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK PGRI 4 Bandar Lampung untuk kelas eksperimen.

Penelitian Lailatul Badriyah (2022) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Psikomotorik dan Pencapaian Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong” menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis peneliti dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat jenazah terdapat pengaruh dalam kemampuan psikomotorik pada peserta didik karena adanya keterampilan yang akan berkembang apabila sering dipraktikkan, sehingga peserta didik dapat memperdalam pengetahuannya sekaligus mengembangkan kemampuan melalui kegiatan keterampilan peserta didik. Selain dari kemampuan psikomotoriknya dapat juga dilihat dari hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran tersebut yakni diperoleh hasil yang signifikan ditunjukkan dengan $sig.t$ sebesar 0,000 dengan $\alpha 0,05$ ($0,000 < 0,05$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian Tom Amrozi (2018) yang berjudul “Implementasi *Project Based Learning* Untuk Mengembangkan *Skills* dan Belajar Siswa pada Pembelajaran Agama Islam (PAI)” menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik berlangsung dengan penuh dinamika dan menunjukkan sebuah kondisi kreativitas dalam pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik di Kelas XII IPS 2 SMA Avicenna Cinere. Hal ini terlihat dari perolehan skor respon peserta didik

terhadap pembelajaran PAI pada siklus I yakni Sangat Baik (SB) dan Baik (B) sebesar 61,90%, sedangkan pada siklus II kategori Sangat Baik (SB) dan Baik (B) sebesar 71% terjadi peningkatan respon positif sebesar 10%. Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pengembangan *soft skills* dan kualitas hasil belajar peserta didik pada materi perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina. Perubahan positif pada *output* pembelajaran itu dapat dilihat pada pencapaian indikator kinerja pengembangan *soft skills* yaitu peningkatan 19% dari siklus I ke siklus II dan perolehan skor kategori Sangat Tinggi (ST) dan Tinggi (T) 71,43% melebihi target indikator kinerja 62%. Ketuntasan belajar pada domain kognitif dapat diperoleh peningkatan skor nilai 4,8% dari siklus I ke siklus II dan perolehan skor nilai pada kategori sangat kompeten (A) dan kompeten (B) 95,2% melebihi target indikator kinerja 90,5%.

Peneliti beranggapan bahwa PjBL adalah pendekatan yang efektif dan inovatif untuk pendidikan, terutama dalam konteks pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian-penelitian yang disebutkan di atas memberikan bukti yang kuat akan dampak positif dari penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek di kelas PAI. Pembelajaran ini melibatkan pengorganisasian siswa ke dalam kelompok-kelompok dan melibatkan mereka dalam proyek-proyek dunia nyata yang membutuhkan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan kolaborasi.

Temuan dari penelitian ini menekankan bahwa PjBL menyediakan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, di mana siswa secara aktif berpartisipasi dalam proyek-proyek yang bermakna dan relevan, sehingga menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Melalui PjBL, siswa menjadi lebih mandiri, termotivasi, dan menjadi pembelajar yang kreatif. Integrasi proyek dunia nyata di ruang kelas PAI memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi praktis, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

Singkatnya, Pembelajaran Berbasis Proyek adalah pendekatan pedagogis yang menjanjikan yang berdampak positif pada pengalaman belajar siswa dalam PAI. Pendekatan ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi, serta menumbuhkan rasa kepemilikan dan antusiasme untuk belajar. Sebagai pendidik, menerapkan PjBL di kelas PAI dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa, mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang kompeten dan terlibat dalam kehidupan beragama dan kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis dari beberapa karya ilmiah di atas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran PjBL bukan hanya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik saja, tetapi juga dapat meningkatkan daya kreativitas, bernalar kritis, dan juga

peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dapat dilihat dari data-data yang telah diteliti bahwa disetiap penelitian memperoleh berbagai macam peningkatan hasil belajar peserta didik yang berbeda-beda, mulai dari tingkat presentasi terendah yakni 32.2% hingga yang tertinggi presentasinya sebesar 92.9%. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat sekolah menengah atas dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran semaksimal mungkin dan dapat menambah pengalaman serta wawasan pengetahuan peserta didik dan juga menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

D. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat diaplikasikan disemua mata pelajaran yang disesuaikan dengan sub-sub materi yang ada. Model pembelajaran ini juga bisa diaplikasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) yang sering kali ditemukannya suatu permasalahan baru sesuai dengan perkembangan zaman.

Project Based Learning (PjBL) memiliki beberapa keunggulan untuk diterapkan dalam pembelajaran yaitu: 1) meningkatkan rasa motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting dan mereka perlu untuk dihargai; 2) peningkatan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem masalah yang kompleks; 3) melatih memanfaatkan media dan bahan berkarya seni dan teknologi melalui prinsip ergonomis, higienis, tepat – cekat – cekat, ekosistemik, dan metakognitif; 4) menghasilkan karya jadi maupun apresiatif yang siap dimanfaatkan dan digunakan dalam kehidupan maupun bersifat wawasan dan landasan-landasan pengembangan apropriatif terhadap teknologi terbaru dan teknologi kearifan lokal. Pembelajaran berbasis proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dari dunia nyata. Proyek ini dirancang dengan baik supaya peserta didik mampu mengatasi masalah nyata dan isu-isu penting yang terjadi pada kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan zaman khususnya yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian dari beberapa referensi yang telah diteliti memberikan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) di tingkat pendidikan sekolah menengah atas sangat efektif karena dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data yang mengungkap bahwa adanya kenaikan hasil belajar peserta didik. Selain itu model pembelajaran *project based learning* (PjBL) juga dapat membuat pendidik dan peserta didik aktif dalam pembelajaran dan semakin kreatif, kepercayaan diri

peserta didik meningkat, dan mampu bekerja serta menyelesaikan secara mandiri dalam pembuatan proyek yang ditugaskan oleh pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Risda. 2015. "Pengaruh Penggunaan *Project Based Learning* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD". Prosiding PGSD FIP Universitas Negeri Padang.
- Amrozi, Tom. 2018. "Implementasi *Project Based Learning* Untuk Mengembangkan *Skills* dan Belajar Siswa pada Pembelajaran Agama Islam (PAI)". Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS Vol. 1 No. 2.
- Ardiawan, I. K. N., Kristiana, P. D., dan Swarjana, I. G. T. 2020. "Model Pembelajaran Jigsaw Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 1 No. 1.
- Arizona, K., Abidin, Z., dan Rumansyah, R. 2020. "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19". Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Vol. 5 No. 1.
- Badriyah, Lailatul. 2022. "Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Psikomotorik dan Pencapaian Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong". *Skripsi*. Ponorogo: FTIK Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Bender, N. Wiliam. 2012. *Project Based Learning: Differentiating Instruction For The 21st Century*. California: Corwin.
- Dwiastuti, Noviyanti., et al. 2019. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti". Jurnal Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung. Vol. 5 No. 2.
- Ersanto, Ilham Ma'ruf. 2021. "Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam". *Skripsi*. Malang: FTIK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fatahilah, Achmad, et al. 2022. "Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X TKJ di SMK An-Nur". Jurnal Al-Muaddib Vol. 4 No. 2.
- Fitriyani, T. 2021. "Pemanfaatan Edmodo Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Gunungputri pada Saat Praktik Kerja Lapangan (PKL)". Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan Vol. 1 No. 4.

- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Redika Aditama.
- Handayani, A. M., Suhendar, U., dan Merona, S. P. 2021. “Model PjBL dengan Lembar Kerja KWL dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis”. *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 4 No. 2.
- Helmiati, Wella, *et al.* 2016. “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII SMP”. Artikel Penelitian Program Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Ismail, R, Rifma, R., dan Fitria, Y. 2021. “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model PjBL di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu* Vol. 5 No. 2.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA; SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khatibah, K. 2011. “Perkembangan Kepustakaan”. *Iqra’*: Jurnal Perpustakaan dan Informasi Vol. 5 No. 1.
- Kono, Rahmad., *et al.* 2016. “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PjBL) Terhadap Pemahaman Konsep Biologi dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Tentang Ekosistem dan Lingkungan di Kelas X SMA Negeri 1 Sigi”. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako* Vol. 5 No. 1.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mariyaningsih, Nining dan Mistina Hidayati. 2018. *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Mukhamad Haris Amrulloh. 2019. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model *Project Based Learning* di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo”. *Skripsi*. Surabaya: FTIK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Oktavia, A. C. 2020. “Model-model Pembelajaran”. Deepublish.
- Oktavia, Selsa. 2022. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran PAI Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa di SMAN 01 Simpang Pematang”. *Skripsi*. Lampung: FTIK Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Pane, A., dan Darwis Dasopang, M. 2017. “Belajar dan Pembelajaran”. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 3 No. 2.
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., dan Darmayanti, A. 2021. “Peran Pendidikan Agama

- Islam dalam Keluarga dan Masyarakat”. Edumaspul: Jurnal Pendidikan Vol. 5 No. 2.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samsiadi dan Romelah. 2020. “Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Berau Kaltim”. *Research and Development Jurnal Of Education* Vol. 6 No. 2.
- Samsiadi dan Romelah. 2022. “Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Berau Kaltim”. *Research and Development Journal of Education* Vol. 8 No. 1.
- Siregar, Nurul Fazri. 2022. “Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan 4 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi”. *Skripsi*. Jambi: FTIK Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Susanto. 2020. “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK PGRI 4 Bandar Lampung”. *Skripsi*. Lampung: FTIK Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Suwardi dan Daryanto. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Wahyu, E., dan Fitriana. 2021. “Implementasi Modul Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang”. *Jurnal Tadarus Tarwany* Vol. 3 No. 1.
- Widiyatmoko dan Pamelasari. 2012. “Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Alat Peraga IPA dengan Memanfaatkan Bahan Bekas Pakai”. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* Vol. 1 No. 1.
- Wulandari, Novita, dkk. 2019. “Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa Kelas V”. Vol. 4 No. 1.
- Yulia, Tri dkk. 2016. “Peningkatan Pemahaman Konsep Energi Panas Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL)”. *Jurnal FKIP UNS* Vol. 4 No. 11.